



Producing Of Instant Powder Herbs Based On Medicinal Herbs (Toga: Tanaman Obat Keluarga) For Members Of Family Welfare Program In Tarantang Village, Lubuk Kilangan Sub-District, Padang

¹Rika Sepriani, ²Eldawaty, ³Arie Asnaldi, ⁴Asep Sujana Wahyuri, ⁵Kibadra
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
rikasepriani@fik.unp.ac.id¹, eldawaty@fik.unp.ac.id², Asnaldi@fik.unp.ac.id³,
asepsw@fik.unp.ac.id⁴, kibadra@fik.unp.ac.id⁵

Diterima: 15 April 2020; Revisi: 01 Mei 2020; Disetujui 15 Mei 2020

Abstracts

Medicinal herbs (TOGA: Tanaman Obat Keluarga) is a land in the yard, garden or field used to cultivate medicinal plants in order to meet the family's needs for medicines. Based on observations conducted, Tarantang Village does not have health service facilities e.g. Community Health Center (Puskesmas), pharmacies and clinics. However, every house has medicinal herbs, unfortunately, the utilizations are not optimal due to the lack of knowledge about the use of medicinal herbs as traditional medicines and to process them into high economic value products. Based on the facts above, it is necessary to provide knowledge and information to the community about the use of medicinal herbs as traditional medicine so that with limited health facilities and workers, the community is still able to do treatment for themselves, family members or the community in their environment appropriately and effectively so that the principle of independence in family remedies will be realized. Besides, through the producing of instant powder herbs based on medicinal herbs by involving members of family welfare program, it is expected to be able to increase the economic status of the family which can later be developed into small and medium businesses in the field of herbal medicines.

Key words: Instant powder herbs, Medicinal herbs (TOGA: Tanaman Obat Keluarga)

Abstrak

Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Kelurahan Tarantang tidak memiliki fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, apotik, klinik ataupun puskesmas pembantu. Namun pada setiap rumah masyarakat memiliki tanaman yang dapat dikategorikan sebagai tanaman obat namun pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional dan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan dan informasi kepada masyarakat di kelurahan Tarantang tentang penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional sehingga dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan tersebut masyarakat mampu untuk melakukan pengobatan terhadap dirinya sendiri, anggota keluarga ataupun masyarakat dilingkungannya dengan tepat dan efektif sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu melalui pembuatan jamu serbuk instan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) dengan melibatkan ibu-ibu PKK di Kelurahan Tarantang diharapkan mampu meningkatkan derajat ekonomi keluarga yang nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal.

Kata Kunci: Jamu Serbuk Instan, TOGA

ANALISIS SITUASI



Indonesia adalah Negara terbesar kedua setelah Brazil dalam hal keanekaragaman hayati atau merupakan negara terbesar pertama apabila biota laut diperhitungkan. Dari sekitar 30 ribu tumbuhan yang ada di Indonesia, lebih dari 1000 jenis telah dimanfaatkan untuk pengobatan. Oleh sebab itu, sebenarnya Indonesia sangat kaya akan bahan obat yang berasal dari tumbuhan. Tumbuhan obat tersebut sudah sejak lama dimanfaatkan oleh masyarakat kita dalam upaya penyembuhan dan pencegahan penyakit, peningkatan daya tahan tubuh serta mengembalikan kesegaran/kekuatan tubuh (Depkes RI, 2000).

Toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Taman obat keluarga pada hakekatnya sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Kebun tanaman obat atau bahan obat selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat, khususnya obat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (Muhliah Fauziah, 2000). Salah satu fungsi TOGA adalah sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat kepada upaya-upaya kesehatan masyarakat yang antara lain meliputi: 1) Upaya preventif (pencegahan) 2) Upaya promotif (meningkatkan derajat kesehatan) 3) Upaya kuratif (penyembuhan penyakit). Selain sebagai obat, TOGA juga dapat dimanfaatkan untuk: 1) penambah gizi keluarga (pepaya, timun, bayam), 2) bumbu atau rempah-rempah masakan (kunyit, kencur, jahe, serai, daun salam), 3) menambah keindahan (mawar, melati, bunga matahari, kembang sepatu, tapak dara, kumis kucing) (Ridwan, 2007).

Dewasa ini pengobatan secara alami menggunakan tanaman obat sedang menjadi tren di tengah masyarakat kita. Bahkan sekarang Pemerintah Kota Padang secara rutin melombakan penghijauan dan tanaman obat setiap kelurahan. Karena lomba seperti ini dianggap mempunyai banyak manfaat. Selain lingkungan menjadi hijau, tanaman obat bisa membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

SOLUSI DAN TARGET

Kelurahan Tarantang merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki luas 1.85 km². Berdasarkan data statistik tahun 2012 kelurahan Tarantang memiliki jumlah penduduk 2.335 dari 534 kepala keluarga (KK) yang terdiri atas 1.148 laki-laki dan 1.187 perempuan. Kelurahan Tarantang tidak memiliki fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, apotik, klinik ataupun puskesmas pembantu yang seharusnya dengan jumlah penduduk yang cukup banyak kelurahan Tarantang sebaiknya memiliki fasilitas kesehatan (Bapedda, 2013). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masyarakat pada setiap rumah memiliki tanaman yang dapat dikategorikan sebagai tanaman obat namun pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional dan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang salah satunya sebagai jamu serbuk instan. Apalagi dengan maraknya peredaran jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO) di pasaran sehingga dengan membuat sendiri akan lebih meningkatkan keamanan penggunaan obat tradisional bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka perlu dilakukan pemberian pengetahuan dan informasi kepada masyarakat di kelurahan Tarantang tentang penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional sehingga dengan keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan tersebut masyarakat mampu untuk melakukan pengobatan terhadap dirinya sendiri, anggota keluarga ataupun masyarakat dilingkungannya dengan tepat dan efektif sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu melalui pembuatan jamu serbuk instan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) dengan melibatkan ibu-ibu PKK di Kelurahan Tarantang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomi keluarga yang nantinya dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat luas.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, tim pengabdian telah melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal sosialisasi dan rencana selama kegiatan berlangsung. Adapun dalam sosialisasi awal, tim pengabdian terlebih dahulu mengundang ibu-ibu



PKK di kelurahan Tarantang untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilangsungkan. Dalam sosialisasi awal, tim pengabdian memiliki tujuan agar terjadi komunikasi timbal balik tentang bagaimana cara yang efektif untuk mengajak ibu-ibu PKK yang pada umumnya adalah ibu rumah tangga yang memiliki kesibukan yang padat dapat ikut serta dalam kegiatan ini.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran maka tim Pengabdian merumuskan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Pemberian materi

Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan penggunaan tanaman obat secara tepat dan benar.

Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media audiovisual dengan menggunakan proyektor. Materi yang diberikan terkait tanaman obat adalah tentang:

1. Jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat
2. Cara pengolahan tanaman obat yang tepat
3. Cara penggunaan dan waktu penggunaannya yang tepat sesuai tujuan terapinya
4. Dosis atau takaran penggunaannya sesuai dengan tujuan terapinya



Gambar 1. Narasumber menyampaikan materi

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui demonstrasi cara pembuatan jamu serbuk instan berbasis tanaman obat keluarga (TOGA) kepada peserta kegiatan pengabdian. Hal ini bertujuan agar para peserta dapat lebih memahami bagaimana cara pengolahan tanaman obat menjadi produk bernilai ekonomi yaitu jamu serbuk instan.



Gambar 2. Demonstrasi Pembuatan Jamu Serbuk Instan oleh Tim Pengabdian



Gambar 3. Peserta Mempraktekkan Sendiri Pembuatan Jamu Serbuk Instan

3. Kegiatan Pendampingan

Agar keberlanjutan kegiatan ini tetap terjaga, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan kepada peserta. Tim selalu menyediakan waktu jika ada permasalahan yang dihadapi peserta dalam mengolah tanaman obat menjadi sediaan jamu serbuk instan yang bernilai ekonomi.





Gambar 4. Kegiatan Pendampingan yang Dilakukan Oleh Tim Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penerapan ipteks bagi masyarakat (IbM) yang berjudul “IbM Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”, dapat dideskripsikan data sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK tentang tanaman obat keluarga (TOGA), apa saja tanaman obat keluarga (TOGA) yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara pengolahannya secara tepat dan benar. Dengan adanya pelatihan ini ibu-ibu PKK di kelurahan Tarantang mampu untuk melakukan swamedikasi secara tepat dan benar menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) terhadap diri sendiri, anggota keluarga ataupun masyarakat sekitar.
2. Ibu-ibu PKK di kelurahan Tarantang mampu untuk mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk bernilai ekonomi dalam bentuk jamu serbuk instan. Melalui pembuatan jamu serbuk ini ibu-ibu PKK dapat membuat usaha sendiri dalam skala rumah tangga sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2018) di kelurahan Bandar Buat pada umumnya ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) pada klasifikasi cukup dengan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) pun hanya didapatkan secara turun temurun. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Masyarakat di kelurahan Tarantang pada setiap rumah memiliki tanaman yang dapat dikategorikan sebagai tanaman obat namun pemanfaatannya belum optimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional dan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yang salah satunya sebagai jamu serbuk instan. Kecenderungan masyarakat saat ini adalah lebih suka menggunakan produk yang kemasan dan penyajiannya lebih praktis dan cepat, karena tidak perlu membutuhkan banyak waktu dalam mempersiapkannya.

Sebagian besar jamu yang digunakan oleh masyarakat luas mengandung dua komponen penting yaitu immuno modulator dan anti oksidan. Dengan demikian, jamu bermanfaat untuk menjaga dan memelihara kesehatan, sehingga tidak mudah sakit karena immunitas tubuh terpelihara dan berfungsi dengan baik (Maulida, 2011).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) yang lebih alami oleh masyarakat Indonesia, secara turun-temurun sebagai warisan budaya bangsa. Tanaman obat tradisional digunakan dan dilaporkan secara empirik oleh masyarakat bermanfaat meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit (Santoso, 1992). Penggunaan tanaman obat secara tradisional semakin disukai karena efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif. Selain itu, obat tradisional dapat diperoleh, diramu dan ditanam sendiri tanpa tenaga medis (Wakidi, 2003). Oleh sebab itu, pemanfaatan tanaman obat perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, TOGA juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat.

Diskusi

Pemerintah telah menetapkan kebijaksanaan dalam upaya pelayanan kesehatan yaitu Primary Health Care (PHC) sebagai suatu strategi untuk mencapai kesehatan semua pada tahun 2000. Salah satu unsur penting dalam PHC antara lain penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat. Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk



peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok tanah air (Tukiman, 2004).

Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih meningkatkan penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang semakin luas dan kompleks dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional yang merupakan penjabaran pola Pembangunan Nasional dan sebagai petunjuk pelaksanaan pembangunan dibidang kesehatan. Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. Flora dan fauna serta mineral yang berkhasiat sebagai obat harus dikembangkan dan disebar luaskan agar maksimal mungkin dapat dimanfaatkan dalam upaya-upaya kesehatan masyarakat. Khususnya untuk tanaman obat penyebaran luasannya dapat dilakukan melalui TOGA (tanaman obat keluarga) (Tukiman, 2004).

Penggunaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat obat atau lebih dikenal dengan jamu atau herbal sebetulnya sudah lama dikenal oleh masyarakat kita. Walaupun sekarang sudah banyak jamu diproduksi dan dikemas secara modern. Namun tradisi minum jamu secara tradisional masih banyak ditemukan di masyarakat Indonesia, terutama di desa-desa. Jamu sebagai warisan budaya bangsa perlu dikembangkan dan dilestarikan dengan fokus utama pada aspek mutu dan keamanan. Khasiat jamu sebagai herbal selama ini didasarkan pada pengalaman empirik yang telah berlangsung selama kurun waktu yang sangat lama (Maulida, 2011).

Pelatihan pembuatan jamu serbuk instan ini dilakukan selama dua hari yang diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan ibu-ibu PKK aktif yang ada di kelurahan Tarantang. Ibu-ibu PKK ini tampak begitu antusias mengikuti pelatihan karena melalui pelatihan ini mereka mendapatkan informasi dan keterampilan bagaimana melakukan pengolahan tanaman obat menjadi produk bernilai ekonomi yang dapat meningkatkan perekonomian dan derajat kesehatan keluarga. Apalagi dengan maraknya peredaran jamu yang mengandung bahan kimia obat (BKO) di pasaran sehingga dengan membuat sendiri akan lebih meningkatkan keamanan penggunaan obat tradisional bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan judul “IbM Pembuatan Jamu Serbuk Instan Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang” dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK tentang tanaman obat keluarga (TOGA), apa saja tanaman obat keluarga (TOGA) yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana cara pengolahannya secara tepat dan benar.
2. Ibu-ibu PKK di kelurahan Tarantang mampu untuk mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk bernilai ekonomi dalam bentuk jamu serbuk instan. Melalui pembuatan jamu serbuk ini ibu-ibu PKK dapat membuat usaha sendiri dalam skala rumah tangga sehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.

PENGAKUAN

Keberhasilan kegiatan ini tentunya tidak lepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan kami oleh karena itu kami haturkan terima kasih Rektor Universitas Negeri Padang dan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta peserta pelatihan Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA



- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Padang. 2013. *Lubuk Kilangan dalam Angka 2012*. Bapada: Padang.
- Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional. 2000. *Acuan Sediaan Herbal*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta.
- Maulida Aminatun Shofiah. 2011. *Proses Pembuatan Jamu Serbuk Dari Rimpang Jahe di PJ. Bisma Sehat*. Digilib UNS.
- Muhlisah, Fauziah. 2000. *Taman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Notoadmojo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2007. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.
- Sepriani, R. (2018). PENGETAHUAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI KELURAHAN BANDAR BUAT KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG. *JURNAL STAMINA*, 1(1), 279-288. <https://doi.org/10.24036/jst.v1i1.104>
- sepriani, rika. (2019). Pelatihan Swamedikasi Dalam Rumah Tangga Di Kelurahan Tarantang. *Jurnal Berkarya Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47-59. <https://doi.org/10.24036/jba.v1i1.17>
- Santoso SO. 1992. *Perspektif Pengembangan Obat Tradisional Di Indonesia Dalam Etik Penelitian Obat Tradisional*. Jakarta.
- Tukiman. 2004. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga*. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.
- Wakidi. 2003. *Pemasyarakatan Tanaman Obat Keluarga “TOGA” Untuk Mendukung Penggunaan Sendiri “Self Medication”*. Medan: Bagian Farmasi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.